

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 UMKM

Sinaga et al., dalam badan pusat statistik (2024) Pengertian UMKM Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan kuantitas tenaga kerja adalah usaha kecil yang memiliki tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan untuk usaha menengah memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang. UMKM di sektor kosmetik merupakan salah satu bidang usaha yang mengalami pertumbuhan cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap perawatan diri dan tren kecantikan. Produk-produk kosmetik lokal kini semakin diminati karena menawarkan kualitas yang bersaing dengan harga terjangkau. UMKM di sektor ini mencakup berbagai jenis usaha, mulai dari toko kosmetik, produsen skincare rumahan, hingga reseller dan dropshipper produk kecantikan. Keunggulan dari UMKM kosmetik terletak pada fleksibilitas dalam memasarkan produk secara langsung maupun melalui platform digital, serta kemampuan berinovasi dalam mengikuti kebutuhan pasar.

Namun, meskipun potensinya besar, UMKM masih menghadapi sejumlah tantangan dalam mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Beberapa kendala umum yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan modal, kurangnya strategi pemasaran yang efektif, serta rendahnya literasi manajemen dan keuangan. Banyak pelaku usaha kosmetik skala kecil yang fokus pada penjualan, namun belum memiliki sistem pencatatan keuangan

yang rapi dan terstruktur. Hal ini dapat menghambat proses pengambilan keputusan dan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan teknologi, pelatihan, dan pendampingan agar UMKM kosmetik dapat naik kelas dan bersaing secara profesional di pasar yang semakin kompetitif. Definisi UMKM kosmetik yang mengadopsi teknologi digital dalam pencatatan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kategori bisnis yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hampir 97% tenaga kerja nasional.

Menurut Sinaga et al., (2024) Kriteria UMKM diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha mikro kecil dibedakan berdasarkan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan yang diperoleh. Sedangkan menurut Berikut adalah kriteria UMKM berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang masih menjadi acuan utama:

1 Usaha Mikro

- a. Aset (kekayaan bersih): Maksimal Rp50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Omzet (penjualan tahunan): Maksimal Rp300 juta.
- c. Ciri-ciri: Biasanya usaha rumahan, dikelola sendiri oleh pemilik, dan belum memiliki sistem manajemen usaha yang baku.

2 Usaha Kecil

- a. Aset (kekayaan bersih): Di atas Rp50 juta hingga maksimal Rp500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Omzet (penjualan tahunan): Di atas Rp300 juta hingga maksimal Rp2,5 miliar.
- c. Ciri-ciri: Sudah memiliki beberapa karyawan, pengelolaan usaha lebih terstruktur, dan kadang telah menggunakan sistem pencatatan sederhana.

3 Usaha Menengah

- a. Aset (kekayaan bersih): Di atas Rp500 juta hingga maksimal Rp10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Omzet (penjualan tahunan): Di atas Rp2,5 miliar hingga maksimal Rp50 miliar.
- c. Ciri-ciri: Biasanya telah memiliki struktur organisasi, pembagian tugas jelas, dan sudah menerapkan sistem manajemen yang lebih profesional.

2.1.1 Kriteria UMKM

Berikut adalah kriteria UMKM kosmetik yang mengadopsi teknologi digital dalam pencatatan keuangan, yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian atau evaluasi tingkat digitalisasi keuangan:

1. Penggunaan Sistem Pencatatan Keuangan Digital

UMKM kosmetik yang telah mengimplementasikan perangkat lunak akuntansi berbasis digital, seperti aplikasi kasir digital, sistem pembayaran elektronik, atau software akuntansi berbasis cloud, menunjukkan tingkat adopsi teknologi yang signifikan. Sistem ini memfasilitasi pencatatan transaksi secara otomatis dan real-time, meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan.

2. Integrasi Sistem Keuangan dengan Operasional Bisnis

UMKM kosmetik yang mengintegrasikan sistem pencatatan keuangan digital dengan aspek operasional lainnya, seperti manajemen inventaris, penjualan, dan pemasaran, menunjukkan pemanfaatan teknologi yang lebih mendalam. Integrasi ini memungkinkan pemantauan kinerja bisnis secara holistik dan mendukung pengambilan Keputusan yang lebih informasional.

3. Penyusunan Laporan Keuangan Digital Secara Berkala

UMKM kosmetik yang secara rutin menghasilkan laporan keuangan digital seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan laporan piutang menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas. Laporan ini dapat digunakan untuk evaluasi kinerja, perencanaan keuangan, dan pengajuan pendanaan.

4. Pemanfaatan Teknologi untuk Akses Pembiayaan UMKM kosmetik

Yang memanfaatkan teknologi digital untuk mengakses layanan pembiayaan, seperti pinjaman online atau platform crowdfunding, menunjukkan kesiapan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Aplikasi seperti BukuWarung, yang menyediakan fitur pengelolaan keuangan dan akses pembiayaan, dapat menjadi contoh penerapan ini.

5. Tingkat Literasi Digital dan Kapasitas SDM

UMKM kosmetik yang memiliki sumber daya manusia dengan tingkat literasi digital yang memadai, ditandai dengan kemampuan dalam mengoperasikan perangkat lunak akuntansi dan sistem digital lainnya, menunjukkan kesiapan dalam menghadapi transformasi digital. Pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan kapabilitas SDM.

2.1.2 Ciri-ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

1. Penggunaan Aplikasi Akuntansi Digital

UMKM kosmetik menggunakan perangkat lunak akuntansi berbasis digital, seperti BukuWarung atau Zahir Simply, untuk mencatat transaksi keuangan secara otomatis dan real-time.

2. Pencatatan Transaksi Secara Digital

Setiap transaksi, baik pemasukan maupun pengeluaran, dicatat secara digital menggunakan aplikasi kasir atau POS berbasis Android, seperti POSKU Lite atau Qasir.

3. Penyusunan Laporan Keuangan Digital

UMKM kosmetik secara rutin menghasilkan laporan keuangan digital, seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, untuk evaluasi kinerja dan perencanaan keuangan.

4. Integrasi Sistem Keuangan dengan Operasional Bisnis

Sistem keuangan digital terintegrasi dengan manajemen inventaris, penjualan, dan pemasaran, memungkinkan pemantauan kinerja bisnis secara menyeluruh.

5. Pemanfaatan Pembayaran Digital

UMKM kosmetik menerima pembayaran melalui metode digital seperti e-wallet dan transfer bank, memudahkan transaksi bagi pelanggan dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai.

6. Akses ke Pembiayaan Digital

UMKM kosmetik memanfaatkan teknologi digital untuk mengakses layanan pembiayaan, seperti pinjaman online atau platform crowdfunding, dengan menggunakan aplikasi seperti BukuWarung.

7. Tingkat Literasi Digital yang Memadai

Pemilik dan Karyawan UMKM kosmetik memiliki kemampuan dalam mengoperasikan perangkat lunak akuntansi dan sistem digital lainnya, serta memahami manfaat dari digitalisasi pencatatan keuangan.

2.2 Transaksi Keuangan

2.2.1 SAK EMKM

SAK – EMKM adalah standar dalam praktik akuntansi keuangan, dalam hal ini mikro, kecil dan menengah yang serupa dengan kekayaan usaha yang memiliki limit, yang dipunyai seorang atau sekelompok orang dalam menjalankan sebuah upaya produktif Simanjuntak et al., (2021). Di dalam beberapa hal SAK EMKM memberikan banyak kemudahan bagi UMKM karena SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP (Sutapa, 2020). Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut SAK EMKM

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas

- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik
- c. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya

Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal (Hasmi & Jufri, 2023).

2.2.2 Jenis- Jenis Transaksi Keuangan

1. Transaksi Penjualan

Menurut Mesak, (2023) Pengertian penjualan secara umum adalah kegiatan jual beli dijalankan oleh dua belah pihak atau lebih dengan alat pembayaran yang sah. Transaksi penjualan adalah suatu kegiatan pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli yang disertai dengan kesepakatan harga, baik secara tunai maupun kredit. Dalam akuntansi, transaksi penjualan dicatat sebagai pemasukan atau pendapatan bagi pihak penjual karena adanya perpindahan hak milik atas barang atau jasa kepada pembeli. Transaksi ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti penjualan langsung di toko, penjualan online, atau melalui

pihak ketiga (reseller). Pentingnya pencatatan transaksi penjualan terletak pada kemampuannya untuk memberikan gambaran kinerja usaha, membantu pengelolaan stok barang, dan menyusun laporan keuangan secara akurat.

2. Transaksi Pengeluaran

Menurut Candra Andi Permana, (2022) Pengeluaran kas adalah transaksi-transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo kas baik itu kas tunai maupun kas dalam rekening bank sebagai akibat dari pembelian barang dan jasa kepada pihak ketiga atau transaksi lain yang menyebabkan kas berkurang. Transaksi pengeluaran adalah aktivitas pencatatan atas keluarnya uang atau sumber daya keuangan dari usaha untuk berbagai keperluan operasional, pembelian barang, pembayaran utang, atau biaya lainnya. Transaksi ini mencerminkan sisi penggunaan dana dalam kegiatan bisnis, yang berpengaruh langsung terhadap arus kas dan laporan keuangan. Dalam konteks UMKM, transaksi pengeluaran bisa meliputi pembelian stok barang, pembayaran gaji karyawan, biaya sewa tempat usaha, pembelian peralatan, hingga biaya listrik dan internet. Pencatatan transaksi pengeluaran yang rapi sangat penting untuk memantau efisiensi penggunaan dana, menghindari pemborosan, serta mempermudah penyusunan laporan laba-rugi secara akurat.

2.2.3 Laporan Keuangan

1. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan aliran kas masuk dan keluar dari usaha. Dengan menggunakan aplikasi digital, laporan ini dapat disusun secara otomatis, memberikan gambaran yang jelas mengenai likuiditas usaha dan membantu dalam perencanaan keuangan jangka pendek.

2. Laporan Stok Barang (Stock Opnime)

Laporan stock barang mencatat jumlah dan nilai persediaan produk yang tersedia. Aplikasi digital seperti woogigs memungkinkan pencatatan stok secara otomatis dan akurat, mengurangi risiko kesalahan manusia dan memastikan ketersediaan produk yang tepat.

3. Laporan Transaksi Penjualan dan Pembelian

Laporan ini mencatat detail setiap transaksi penjualan dan pembelian, termasuk produk yang terjual, harga, dan jumlah. Dengan aplikasi seperti kasir pintar, laporan ini dapat dihasilkan secara otomatis, memudahkan pemilik usaha dalam memantau aktivitas bisnis dan mnegelola inventaris.

2.2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan antara lain:

a. Meningkatkan Akurasi dan Keandalan Data Keuangan

Penggunaan aplikasi akuntansi digital membantu meminimalkan kesalahan manusia dalam pencatatan transaksi, sehingga menghasilkan data keuangan yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya.

b. Mempercepat Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Dengan otomatisasi proses pencatatan dan penyusunan laporan, teknologi digital memungkinkan UMKM kosmetik untuk menghasilkan laporan keuangan dalam waktu yang lebih singkat. Sebagai contoh, penggunaan software akuntansi dapat mengurangi waktu penyusunan laporan dari beberapa hari menjadi hanya beberapa jam.

c. Memudahkan Analisis Kinerja Keuangan

Laporan keuangan digital dilengkapi dengan fitur analisis yang memungkinkan pemilik usaha untuk mengevaluasi kinerja keuangan secara real-time. Informasi seperti laba per produk, tren penjualan, dan arus kas dapat diakses dengan mudah, membantu dalam pengambilan keputusan strategis.

d. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Laporan keuangan yang disusun secara digital lebih mudah diakses dan dibagikan kepada pihak terkait, seperti investor atau Lembaga keuangan. Hal ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha, yang dapat memperkuat kepercayaan stakeholder terhadap UMKM kosmetik.

e. Membuka Akses ke Pendanaan dan Peluang Bisnis

UMKM kosmetik yang memiliki laporan keuangan yang jelas dan terstruktur akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Selain itu, UMKM yang memiliki data keuangan yang akurat dan up-to-date akan lebih mudah untuk menarik investor dan menjalin kerjasama dengan mitra bisnis baru.

2.2.5 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut (Kamal, 2025) laporan keuangan adalah bentuk penyampaian informasi yang memuat ringkasan dari proses terjadinya transaksi keuangan di suatu perusahaan, baik pada periode saat ini maupun yang akan datang. Berikut adalah jenis-jenis laporan keuangan digital yang umum digunakan oleh Talita Shop yang telah mengadopsi teknologi digital dalam pencatatan keuangan:

1. Laporan Laba-Rugi (*Profit and Loss Statement*)

Laporan ini menunjukkan pendapatan, biaya, dan laba atau rugi selama periode tertentu. Dengan aplikasi digital, laporan laba

rugi dapat disusun secara otomatis berdasarkan data transaksi yang tercatat, memudahkan pemilik usaha dalam menganalisis kinerja keuangan bisnis.

2. Neraca Saldo (*Trial Balance*)

Neraca saldo mencatat semua akun buku besar dan saldo masing-masing akun pada suatu periode. Penggunaan aplikasi digital memungkinkan pembuatan neraca saldo secara real-time, memastikan keseimbangan antara debit dan kredit dalam pembukuan.

3. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca menyajikan posisi keuangan bisnis pada suatu titik waktu tertentu, mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas. Dengan teknologi digital, neraca dapat disusun secara otomatis dan akurat, memberikan gambaran jelas tentang kesehatan keuangan bisnis.

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan ini mencatat aliran kas masuk dan keluar dari bisnis selama periode tertentu. Aplikasi digital membantu dalam memantau arus kas secara real-time memastikan ketersediaan dana untuk operasional dan investasi.

5. Laporan Piutang dan Hutang (*Receivables and Payables Report*)

Laporan ini mencatat semua piutang yang harus diterima dan hutang yang harus dibayar. Dengan sistem digital, pemantauan

piutang dan hutang menjadi lebih efisien, mengurangi risiko keterlambatan pembayaran atau penerimaan.

6. Laporan Stok Barang (*Inventory Report*)

Laporan ini mencatat jumlah dari nilai persediaan barang yang tersedia. Aplikasi digital membantu dalam memantau stok secara real-time, mencegah kelebihan atau kekurangan persediaan yang dapat mempengaruhi operasional bisnis.

7. Dashboard Keuangan

Dashboard keuangan menyajikan visualisasi data keuangan secara real-time, seperti grafik pendapatan, pengeluaran, dan laba. Dengan teknologi digital, pemilik usaha dapat memantau kinerja keuangan secara langsung, memudahkan pengambilan keputusan strategis.

2.3 Adopsi Teknologi Digital Aplikasi BukuWarung

Menurut Khadijah (2024) Teknologi digital adalah sebuah alat yang tidak memakai tenaga manusia secara manual, dimana alat ini menggunakan sistem pengoperasian secara otomatis, yakni dengan menggunakan sistem komputerisasi maupun format yang dapat dibaca oleh komputer. Kerangka Berfikir: Adopsi Teknologi Digital dalam Pencatatan Keuangan pada UMKM Kosmetik:

1. Kondisi awal tantangan UMKM kosmetik dalam pencatatan keuangan.

UMKM kosmetik sering menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan manual yang rawan

kesalahan, keterbatasan akses ke informasi keuangan yang akurat, dan kesulitan dalam memantau arus kas secara real-time. Hal ini dapat menghambat pengambilan keputusan yang tepat dan keputusan bisnis yang berkelanjutan.

2. Peran Teknologi Digital dalam Mengatasi Tantangan

Adopsi teknologi digital, seperti aplikasi akuntansi berbasis cloud dan kecerdasan buatan (AI) dapat membantu UMKM kosmetik dalam:

- a. Meningkatkan akurasi pencatatan keuangan melalui otomatisasi proses akuntansi.
- b. Mmpercepat pembuatan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas.
- c. Mmemudahkan pemantauan arus kas secara real-time, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat.
- d. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan usaha.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Adopsi Teknologi Digital

Berdasarkan kerangka Technology-Organization-Environment (TOE), adopsi teknologi digital dipengaruhi oleh:

- a. Faktor Teknologi: ketersediaan dan kemudahan penggunaan aplikasi akuntansi digital yang sesuai dengan kebutuhan UMKM kosmetik.

- b. Faktor Organisasi: kesiapan internal UMKM, termasuk literasi digital pemilik dan karyawan, serta budaya organisasi yang mendukung perubahan.
- c. Faktor Lingkungan: dukungan eksternal seperti kebijakan pemerintah, akses ke pelatihan dan ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai.

4. Manfaat Adopsi Teknologi Digital dalam Pencatatan Keuangan

Implementasi teknologi digital dalam pencatatan keuangan dapat memberikan manfaat signifikan, antara lain:

- a. Efisiensi Operasional melalui otomatisasi proses akuntansi.
- b. Pengambilan keputusan yang lebih baik berkat akses ke informasi keuangan yang akurat dan real-time.
- c. Peningkatan daya saing dengan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan pasar.
- d. Kepatuhan terhadap regulasi yang semakin menuntut transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

5. Strategi Implementasi Teknologi Digital

Untuk memastikan keberhasilan adopsi teknologi digital, UMKM kosmetik perlu:

- a. Melakukan pelatihan dan pendampingan bagi pemilik dan karyawan dalam penggunaan aplikasi akuntansi digital.
- b. Memilih aplikasi yang sesuai dengan skala atau kebutuhan usaha, seperti aplikasi Teman Bisnis atau SIKAS.

- c. Membangun budaya digital yang mendukung perubahan dan inovasi dalam pengelolaan keuangan.
- d. Memonitor dan mengevaluasi secara berkala efektivitas penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan.

2.4 Pengertian BukuWarung

BukuWarung adalah sebuah aplikasi keuangan digital yang dirancang khusus untuk membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mencatat transaksi keuangan secara praktis dan efisien. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, utang-piutang pelanggan, hingga membuat laporan keuangan secara otomatis dan mudah dipahami. BukuWarung hadir sebagai solusi modern pengganti buku catatan manual yang selama ini digunakan oleh pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Pemakaian BukuWarung sangat sederhana dan dapat dilakukan melalui smartphone berbasis Android. Pengguna cukup mengunduh aplikasinya, lalu mulai mencatat transaksi harian seperti penjualan, pembelian, serta pengeluaran operasional. Aplikasi ini juga memiliki fitur pengingat utang yang dapat dikirimkan melalui SMS atau WhatsApp kepada pelanggan, sehingga membantu pelaku usaha dalam menagih piutang secara sopan dan efektif. Selain itu,

Menurut Khusnaini (2023) BukuWarung juga menyediakan ringkasan laporan keuangan mingguan atau bulanan yang bisa digunakan untuk menganalisis kondisi usaha. Dengan penggunaan rutin, BukuWarung

membantu UMKM lebih tertib secara finansial dan siap berkembang ke tahap usaha yang lebih besar.

2.5 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dijelaskan secara ringkas dalam bentuk tabel mengenai penelitian terdahulu. Berikut ringkasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu:

Tabel 1 penelitian terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Akbar et al., (2025)	Digitalisasi Pencatatan Transaksi Keuangan Bagi UMKM di Rumah BUMN Kota Cirebon Digitalization	Metode Kualitatif	kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, dengan mayoritas peserta menunjukkan minat yang tinggi terhadap penggunaan teknologi digital dalam pencatatan keuangan mereka. Meskipun terdapat tantangan dalam hal keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap teknologi, kegiatan

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung transformasi digital UMKM.
2	Hakim et al., (2024)	Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM)	Metode Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM merasa bahwa dengan melakukan pencatatan keuangan lebih menunjukkan hasil (laba atau rugi) yang sebenarnya tanpa kirakira. Selain itu, pencatatan keuangan secara digital memudahkan pemilik untuk dapat memantau, merencanakan dan mengalokasikan keuangan lebih baik.
3	Cahyaningrum & Sri, (2025)	Penerapan Aplikasi Keuangan Digital	Metode kualitatif	. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penggunaan

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		“Possaku” Pada UMKM Jasa Laundry Di Yogyakarta		aplikasi PosSaku membantu pelaku UMKM dalam mencatat transaksi secara lebih terstruktur, mengurangi kesalahan pencatatan manual, dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi PosSaku merupakan langkah strategis dalam mendukung digitalisasi UMKM dan mendorong literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro.
4	Rico & Hestiana, (2024)	Implementasi Sistem Keuangan pada	Metode Kualitatif	Hasil dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat adalah

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		UMKM Sella Kosmetik Menggunakan Microsoft Access di Kota Batam		membantu Sella Kosmetik menyelesaikan masalah dalam pencatatan transaksi operasionalnya dengan menciptakan sistem keuangan.
5	Permana, (2022)	Akuntansi pengeluaran kas dan bank pada PT. Agriculture Construction	Metode Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Agricon menggunakan pencatatan akuntansi berbasis akrual dan dilakukan menggunakan sistem ERP.

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian , 2024.